



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar, agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dalam memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.² Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah suatu lembaga yang dimana lembaga tersebut sebagai tempat penerima pembelajaran (pesertadidik) dan pemberi pembelajaran (pendidik).³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah suatu tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, pembinaan terhadap para guru maupun siswa.⁴

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah mampu menciptakan situasi belajar mengajar dengan nyaman sehingga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah juga memiliki tugas serta tanggung jawab ganda yaitu dengan melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga pendidik bertambah

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Saufa, 2014), 9

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.

⁴Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 61

kompeten dalam menjalankan tugas belajar mengajar dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.⁵

Faktor utama yang perlu dikembangkan kepala sekolah yaitu mampu mengelola pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan, sehingga pendidik dan peserta didik memperoleh kepuasan dalam menikmati proses belajar mengajar disekolah. Kepala sekolah juga mampu membina kurikulum yang sudah diterapkan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal tersebut diharapkan mampu memajukan program pembelajaran di sekolahnya.⁶

Di lingkungan sekolah, supervisi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan prestasi kerja guru yang berdampak pada pengembangan prestasi sekolah. Dengan adanya supervisi, maka akan membawa perubahan kearah yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajarnya.⁷ Supervisi sangat perlu di kalangan sekolah, karena supervisi ini membantu kepala sekolah dalam rencana kegiatan yang ditetapkan. Sehingga apabila ada penyimpangan mengenai program sekolah maka akan di tempuh dengan usaha perbaikan-perbaikan.

Tugas kepala sekolah yaitu sebagai monitoring dan fasilitator pelaksanaan penilaian dan pengevaluasian terhadap kegaiatan akademiknya. Peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran sangat penting bagi sekolah, karena di dalam kegiatan tersebut melibatkan peserta didik, pendidik, bahan belajar, dan sarana dan

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 68.

⁶Hadari Nawawi, *Administrasi Pedidikan*, (Jakarta: PT. Yayasan Masagung, 1989), 95.

⁷Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru pada Kurikulum 2013*, (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019), 14

prasarana yang memadai. Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.⁸

Hal yang paling utama untuk mengembangkan mutu dalam pendidikan adalah melalui komponen-komponen dalam pendidikan. Komponen ini meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi, profesional guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta evaluasi pembiayaan.⁹ Komponen di dalam pendidikan sering kali berjalan dengan apa adanya dan tanpa adanya perencanaan yang matang terlebih dahulu. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan tantangan untuk meninjau kembali praktek mengajarnya.¹⁰

Sedangkan untuk mengembangkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan dan peraturan serta tata tertib yang harus dilaksanakan baik pendidik maupun peserta didik. Dinas pendidikan telah menerapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.¹¹

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan seorang pemimpin dan pengelola di lembaga pendidikan. Maka diperlukan seseorang yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik dalam

⁸EuisKarwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 53

⁹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2009), 4-5

¹⁰James H. Stronge, Holly B. Richard dan Nancy Catano, *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), 6

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 98.

mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.¹² Kunci keberhasilan sekolah terletak pada guru dan siswa, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah menuju tujuannya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab yang tinggi, karena keberhasilan sekolah juga menjadi keberhasilan dari kepala sekolah.¹³

Kendala kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru meliputi beberapa permasalahan, diantaranya: keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, kurangnya minat dan kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat media di suatu pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Kurangnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pendidik, serta kurangnya motivasi pada guru.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas guru yaitu melakukan pendekatan terhadap guru dan peserta didik, memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya sebaik mungkin, menambah wawasan dengan membaca buku maupun jurnal, dengan mengembangkan peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, serta memperbaiki sarana dan prasarana. Peran manajemen juga dijumpai di sekolah terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar.¹⁴

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 81-82.

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, 158

¹⁴Ahmad Gozali dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Cahaya Budi, 2006), 95

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Banin Senori Tuban merupakan sekolah yang menjadi tempat tujuan dari penelitian ini. Pada 17 Juli 1929 M, yayasan madrasah Islamiyah Sunnatunnur mulai mendirikan sebuah lembaga pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah Banin (MI). Lembaga ini diberi nama Islamiyah dengan tujuan, supaya anak didik yang telah menyelesaikan tingkat pendidikannya dapat meneruskan perjuangan dalam menyebarkan agama Islam khususnya di wilayah senori.

Para ulama yang mendirikan pendidikan ini karena memiliki keinginan untuk menjadikan anak didiknya sebagai kaum muslim yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki akhlakul kharimah dan pengetahuan yang luas. Sekolah madrasah ini juga sedikit berbeda dari sekolah lainnya, karena di MI tersebut hanya terdapat peserta didik laki-laki, dimana siswa laki-laki cenderung lebih aktif dan rawan terjadi keributan antar peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Pada pengamatan yang dilakukan di MI Islamiyah Banin, permasalahan kompetensi guru yang perlu dikembangkan yaitu *pertama*, rendahnya motivasi pengembangan profesionalisme guru, indikator dari motivasi tersebut yaitu mampu memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki. Rendahnya kinerja pendidik dapat disebabkan oleh menurunnya motivasi yang dimiliki guru, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan pada guru, maka keadaan yang dimiliki guru akan mendorongnya untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵Dokumen Pendirian MI Islamiyah Banin, *Sepintas Kilas Berdirinya MI Islamiyah Banin*, (Jatisari, Senori Tuban, 1994), 1

Kedua, kurangnya pengelolaan kelas dan tingkat kedisiplinan di sekolah, maka indikator dari permasalahan tersebut yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib dan disiplin dan bergairah. Dengan adanya pengelola kelas, kepala sekolah juga perlu mengembangkan kinerja dan tata usaha, sumber daya dan fasilitas sekolah. Sehingga dimasa depan dapat mendorong keberhasilan visi dan misi di sekolah tersebut. Hasil yang diperoleh dari pengamatan peneliti yaitu dengan adanya perubahan dalam penataan tempat duduk bisa diubah melalui formasi seperti baris leter U atau melingkar, dengan perubahan formasi pembelajaran maka akan memudahkan pendidik dalam mengelola kelas dan peserta didik juga merasakan hal yang berbeda dari kelas tersebut.

Ketiga, kurangnya strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, maka indikator dari permasalahan tersebut adalah dengan memberi arahan, membantu memecahkan masalah guru, melaksanakan pengawasan, menciptakan hubungan antar pendidik dan peserta didik dan melakukan penilaian hasil kerja.

Keempat, rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, maka indikator dari permasalahan tersebut yaitu mampu menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yaitu rendahnya minat guru dalam mengembangkan diri, ketidak sesuaian bidang yang diajar, dan kurangnya alokasi dana. Jadi, dengan terpenuhinya faktor yang menjadi

permasalahan tersebut, maka kegiatan di kelas dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.

Adapun metode dan medianya bisa dibuat sesuai dengan tema yang diajarkan, adanya perubahan pada metode dan media tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa, sehingga memunculkan rasa ingin tau serta kepehaman terhadap materi yang disampaikan pendidik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di MI Islamiyah Banin Senori Tuban”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang dikaji, maka perlu adanya fokus penelitian agar permasalahan ini tidak terlalu luas pembahasannya. Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Dalam memerankan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi, melakukan pembinaan, melaksanakan penilaian kerja, melakukan bimbingan dan pelatihan berupa perbaikan program serta kegiatan pendidikan pengajaran guna mengembangkan profesionalitas guru. Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Islamiyah Banin Senori Tuban, kepala sekolah harus mampu melakukan perannya dengan membimbing dan mengarahkan guru dalam mengelola pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana, melakukan supervisi, melakukan perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Alasan peneliti hanya membahas peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena peran supervisor bagian dari pengontrol semua peranan yang ada di sekolah MI Islamiyah Banin Senori Tuban, sehingga menjadikan tolok ukur tersendiri bagi kompetensi profesional gurunya. Perencanaan supervisi ini bisa dilihat dari membuat jadwal guru, sedangkan pelaksanaan supervisi dapat diamati dari rapat dengan dewan guru/staf maupun pengadaan kunjungan kelas. Tujuan evaluasi supervisi gunanya untuk memperbaiki kinerja guru yang masih kurang dan sebagai pedoman penyusunan program supervisi.

Sedangkan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah mendorong guru dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, mengikut sertakan guru dalam pelatihan/workshop, dan memberikan kesempatan terhadap guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya pengembangan tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan hasil tersebut akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dan guru merasa puas dalam melakukan pembelajaran di kelasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di MI Islamiyah Banin Senori Tuban dalam mengembangkan kompetensi guru?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Islamiyah Banin Senori Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan guru di MI Islamiyah Banin Senori Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Islamiyah Banin Senori Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan bagi pendidik, peserta didik, serta bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah terhadap pentingnya peran kepala sekolah terhadap

peningkatan kualitas kinerja para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, serta pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan menjadi sekolah yang mampu mencetak anak didik yang cerdas dan berbakat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini adalah sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan, khususnya dalam membantu kepala sekoah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di lembaga sekolah.

c. Bagi Penelitian Lain

Bagi penelitian ini adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam mengajar materi pelajaran.

F. SistematikaPenulisan

Bab I memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika dalam penulisan skripsi.

Bab II memuat kajian teori yang membahas teori yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian, yang didalamnya memuat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, kendala dan upaya yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dan

pembahasan mengenai MI Islamiyah Banin Tuban. Serta pembahasan yang relevan dengan judul maupun kerangka berfikir terkait penelitian terdahulu.

Bab III memuat tentang metode penelitian, peneliti di sini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV memuat pembahasan dan hasil penelitian, disini peneliti akan membahas, menganalisis, dan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian serta disajikan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Islamiyah Banin Senori Tuban.

Bab V memuat penutup, peneliti akan membahas tentang kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji, serta saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Islamiyah Banin Senori Tuban.

